

PENERAPAN PENDEKATAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 17

Tri Fahmi, Suhardi Marli, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : trifahmi11@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' narrative essay writing skills by applying a process approach. The research subjects were teachers and students of class V A, which amounted to 23 consisting of 11 men and 12 women. The technique of collecting data is in the form of observations and documents. Data analysis techniques by means of qualitative descriptive analysis are used to analyze data in the form of descriptions with simple calculations, and the presentation of average and percentage data is then changed in the form of tables and graphs. The results showed the first cycle, the average value of 58.56 students experienced an increase in the second cycle to 68.41 and increased in the third cycle to 77.40. The percentage of completeness in the first cycle was 34.78%, increasing in the second cycle to 60.86% and experiencing an increase in the third cycle to 86.95%. Thus it can be concluded that the application of the process approach can improve narrative essays writing skills of class V A students in 17 Sungai Raya Elementary School.

Keywords: *Process Approach, Writing Skills, Narrative Essay*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk dipelajari agar dapat berinteraksi dengan baik antar sesama dalam berbagai hal. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dipelajari mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut Dalman (2015:3), “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sejalan dengan itu, Tarigan (dalam Dalman, 2015:4) mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan

lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”. Sejalan dengan itu, menurut Lado (dalam Elina Syarif, 2009:5) “menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Kemampuan menulis siswa dapat dilatih dan dikembangkan salah satunya adalah dengan cara menulis karangan di kelas V sekolah dasar. Terdapat lima jenis karangan yang dapat dipelajari dalam keterampilan menulis, yaitu karangan deskripsi (pemerian), narasi (penceritaan atau pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan persuasi (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:1.11—1.13).

Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang menceritakan suatu atau

serangkaian kejadian yang dipaparkan secara berurutan mulai dari awal hingga akhir sehingga terlihat keterhubungan antara satu sama lain. Karakteristik karangan ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah, urutan, fase atau rangkaian kejadian sesuatu hal (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:1.11).

Berdasarkan hasil observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya, dalam praktik pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya: (1) siswa kurang berminat dalam menulis karangan narasi, (2) siswa menganggap menulis karangan narasi itu membosankan, (3) siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi dalam mengembangkan karangan narasi

Kemudian terungkap bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V masih kurang memuaskan. Ketuntasan minimal yang berlaku dalam kompetensi menulis karangan di kelas V adalah 70. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas V adalah 60 sedangkan persentase ketuntasan kelas V = 60,86% yang mencakup 14 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas.

Mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan bersifat mekanistik, keterampilan produktif karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ideal dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan narasi juga bergantung dari pihak pengajar. Kurang kreatifnya dalam menyampaikan materi dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran.

Dalam penggunaan pendekatan guru sudah menggunakan pendekatan dengan baik, hanya saja pendekatan yang digunakan oleh guru masih kurang efisien. Guru kurang dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan permasalahan di atas seorang guru haruslah dapat menjadi fasilitator dan motivator kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran sastra khususnya menulis

kreatif karangan narasi dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat di rumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya?". Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka masalah umum di atas dijabarkan ke dalam beberapa masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan proses pada keterampilan menulis karangan narasi siswa? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan proses pada keterampilan menulis karangan narasi siswa? (3) Bagaimanakah keterampilan siswa menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan proses?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan proses yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya. Dari tujuan umum tersebut dapat dibagi menjadi 3 tujuan khusus yaitu sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan proses pada keterampilan menulis karangan narasi siswa. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan proses pada keterampilan karangan narasi siswa. (3) Mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan proses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proses sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menggantikan pengajaran yang bersifat tradisional yang biasanya menekankan pada hasil tanpa mencermati bagaimana sesungguhnya proses yang dilalui siswa dalam kegiatan menulis.

Pendekatan proses merupakan suatu langkah kegiatan yang dilakukan dari persiapan sampai penerbitan. Zemach dan Rumisek (dalam Zainurrahman, 2011:8)

menyatakan bahwa “pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil”. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide diatas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan.

Menurut Wahyudi Siswanto (2016:30-31) keunggulan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1) model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa. (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep. (3) pemahaman siswa lebih mantap. (4) siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. (6) dapat melatih siswa berpikir lebih kritis. (7) dapat melatih siswa bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. (8) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep lain. (9) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukannya. (2) jumlah siswa dalam kelas harus relatif kecil karena setiap siswa memerlukan perhatian dari guru. (3) memerlukan perencanaan dengan teliti (4) tidak menjamin setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (5) sulit membuat siswa turut aktif secara merata selama proses berlangsungnya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) mengadopsi daur siklus Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16) yang menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas V A SD

Negeri 17 Sungai Raya terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pontianak .Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan atau observasi, dan pencermatan dokumen yang dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Alat pengumpul data berupa lembar observasi atau pengamatan berupa IPKG I dan IPKG II, pencermatan dokumen berupa hasil karangan narasi siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data berupa lembar IPKG I dan IPKG II menurut Anas Sudijono (2014:81) adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

M_x = Mean

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai)

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa dan dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis yang telah disusun. Penganalisaan data dilaksanakan berdasarkan rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Dalam mengolah data hasil penelitian keterampilan menulis puisi anak, menurut Anas Sudijono (2014:43) rumus perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} X 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi yang sedang

dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya

individu (*number of case*)

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) inidilaksanakan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tentang siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diajukan secara bersiklus. Siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi pengamatan, pengkajian, analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya.” Penelitian tindakan siklus I pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 yang dilaksanakan pukul 07.00-08.45 WIB. Untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, guru dengan guru kolaborator melakukan diskusi setiap selesai pertemuan. Berikut data hasil penelitian pada siklus I:

1. Data hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (RPP) yang menggunakan alat pengumpul data berupa (IPKG).. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran, yang terdapat lima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan, dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar, atau media pembelajaran dan penilaian hasil belajar

menulis karangan narasi yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan dikategorikan baik.

2. Dari data hasil pelaksanaan pembelajaran guru, dari keempat aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,86 dan dikategorikan cukup.
3. Dari hasil observasi keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan proses pada kelas V yang berjumlah 23 orang pada siklus I diperoleh data persentase sebagai berikut. Pada siklus I, jumlah nilai seluruh siswa pada semua indikator adalah 1346,66 dari nilai maksimal 2300, sehingga persentase dari siklus I yaitu sebesar 58,56. Ketuntasan hasil belajar siswa yang berjumlah 23 orang ada 8 siswa atau 34,78% siswa yang nilainya tuntas >70 dan ada 15 siswa atau 65,22 % siswa yang nilainya tidak tuntas <70. Pencapaian nilai rata-rata yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Namun melihat jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 15 orang, maka perlu melanjutkan ke siklus II agar target yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu guru mengadakan diskusi dengan guru kolaborator untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang tepat atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018 pada pukul 09.50-11.35 WIB selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut data hasil penelitian pada siklus II:

1. Dari data hasil perencanaan pembelajaran guru, dari kelima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar menulis karangan narasi yang

mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus II yaitu sebesar 3,44 meningkat 0,14 dari siklus I dan dikategorikan baik.

2. Dari data hasil pelaksanaan pembelajaran guru, dari keempat aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus II yaitu sebesar 3,13 atau meningkat 0,27 dari siklus I dan dikategorikan baik.
3. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan setelah melaksanakan tindakan. Adapun data hasil belajar siswa menulis karangan narasi berikut ini. Dari hasil observasi keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan proses pada kelas V yang berjumlah 23 orang pada siklus II diperoleh data persentase sebagai berikut, bahwa persentase dari siklus II yaitu sebesar 68,41% meningkat 9,85% dari siklus I. Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa dari siswa yang berjumlah 23 orang ada 14 siswa atau 60,86% siswa yang nilainya tuntas >70 dan ada 9 siswa atau 39,14% siswa yang nilainya tidak tuntas <70. Melihat jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 9 orang, maka melanjutkan ke siklus III agar target yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu guru mengadakan diskusi dengan guru kolaborator untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang tepat atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II.

Pada siklus III dilaksanakan hari Kamis tanggal 1 November 2018 pada pukul 07.00-08.45 WIB selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut data hasil penelitian pada siklus III:

1. Dari data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru, dari kelima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar menulis karangan narasi yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus III yaitu sebesar 3,76 meningkat 0,32 dari siklus II dan dikategorikan baik sekali.

2. Dari data hasil pelaksanaan pembelajaran guru, dari keempat aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan proses dengan skor rata-rata pada siklus III yaitu sebesar 3,46 atau meningkat 0,33 dari siklus II dan dikategorikan baik.
3. Dari hasil observasi keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan proses pada kelas V yang berjumlah 23 orang pada siklus III diperoleh data persentase sebagai berikut. Persentase dari siklus III yaitu sebesar 77,40% meningkat 8,99% dari siklus II. Data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus III, dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa mengalami peningkatan 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, baik dari proses perencanaan pembelajaran, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dengan menerapkan pendekatan proses. Dilatarbelakangi oleh beberapa masalah dalam menulis pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya kemampuan menulis karangan narasi yang ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya tidak memenuhi nilai yang KKM. Berikut pembahasan sesuai dengan sub masalah yang sudah ditentukan.

1. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran selama proses penelitian di

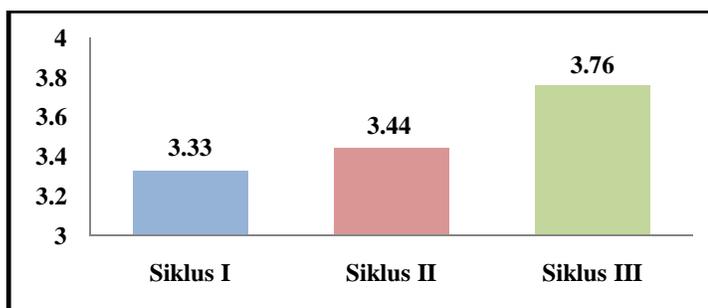
SDN 17 Sungai raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No.	Komponen RPP yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	3,67	3,67	3,67
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,33	3,3	3,67
3.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,5	4	4
4.	Skenario/ kegiatan pembelajaran	3	3,27	3,81
5.	Penilaian hasil belajar	3	3	3,67
Total		16,5	17,24	18,82
Rata-rata		3,33	3,44	3,76
Kategori		Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas, hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses kelas V A SD Negeri 17 Sungai Raya diperoleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 3,33, siklus II sebesar 3,44 meningkat 0,11 dari siklus I, sedangkan pada siklus III sebesar 3,76 meningkat 0,32 dari

siklus II. Dengan demikian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Guru Merencanakan Pembelajaran

2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama proses penelitian di Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya di

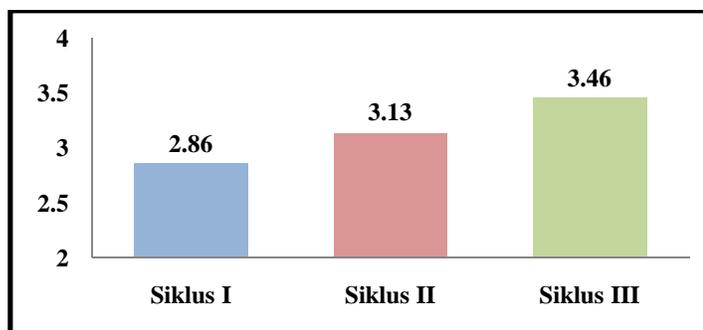
laksanakan dalam 3 siklus, yang terdiri dari siklus, I, II, dan III. Berikut data hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Komponen yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra pembelajaran menulis karangan narasi menerapkan pendekatan proses.	2,5	3,5	4
2.	Membuka pembelajaran menulis karangan narasi menerapkan pendekatan proses.	3	3	3
3.	Kegiatan inti pembelajaran menulis karangan narasi menerapkan pendekatan proses.	2,96	3,04	3,52
4.	Penutup	3	3	3,33
Total		11,46	12,54	13,85
Rata-rata		2,86	3,13	3,46
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses kelas V A SD Negeri 17 Sungai Raya di peroleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,86, siklus II sebesar 3,13 meningkat 0,27 dari siklus I, sedangkan pada siklus III sebesar 3,46 meningkat 0,33 dari siklus II. Dengan

demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari tiap-tiap siklusnya. Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Rekapitulasi Guru Melaksanakan Pembelajaran

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Penilaian keterampilan menulis siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya dalam menulis karangan narasi, dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12

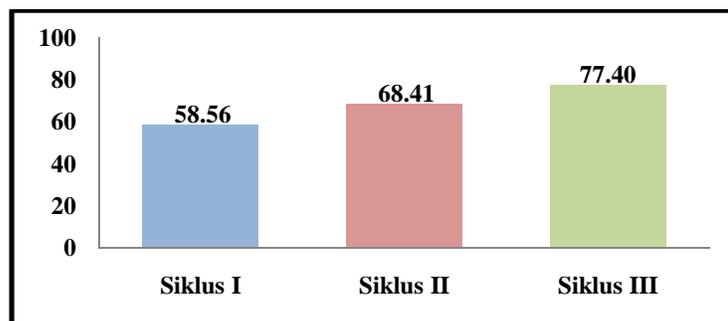
orang perempuan. Pada penelitian ini, di laksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari siklus I, II, dan III. Berikut hasil rekapitulasi keterampilan menulis karangan narasi siswa yang di sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Alika Rahmaniar	66,67	73,33	86,67
2.	Alwahin	73,33	86,67	73,33
3.	Aqila Rahma Shari	33,33	60	60
4.	Della Oktavia	73,33	73,33	73,33
5.	Desta Handika Lunanda	33,33	33,33	66,67
6.	Dewi Yulia Sartika	66,67	73,33	73,33
7.	Fahrul Ahmad Meidika	73,33	73,33	73,33
8.	Indra	0	73,33	86,67
9.	Juristi Naraiza Priandani	86,67	93,33	93,33
10.	Keyla Syahfitri	60	60	73,33
11.	Mery Andini	66,67	86,67	86,67
12.	Muhammad Ade Rasya	73,33	86,67	73,33
13.	Nafisah Ghina Auliya	33,33	33,33	73,33
14.	Nanda Adis Sahara	60	73,33	86,67
15.	Randika	60	60	73,33
16.	Riduan	0	33,33	66,67
17.	Rizar Fadilia Bagias	86,67	73,33	93,33
18.	Shella Fitri Ramadhan	60	60	73,33
19.	Syahkilla Oktaviani	66,67	73,33	86,67
20.	Terry Andi	73,33	73,33	73,33
21.	Wafi Badriah	66,67	73,33	73,33
22.	Windi Ramadhani	60	60	86,67
23.	Yoga Pratama	73,33	86,67	73,33
Jumlah Skor Keseluruhan Siswa		1346,66	1573,3	1779,98
Nilai Rata-rata		58,56	68,41	77,40
Persentase Ketuntasan		34,78%	60,86%	86,95%
Jumlah Siswa yang Tuntas		8	14	20

Berdasarkan rekapitulasi keterampilan menulis karangan narasi Siswa dengan menggunakan pendekatan proses kelas V A SD Negeri 17 Sungai Raya, di peroleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,56, siklus II sebesar 68,41 meningkat 9,85 poin dari siklus I, pada siklus III nilai rata-rata siswa sebesar 77,40, meningkat 8,99 poin dari siklus II. Dan jumlah persentase ketuntasan siswa mencapai 86,95 % atau 20 orang dengan peningkatan

52,17% dari siklus I yang hanya mencapai persentase 34,78%. Dengan demikian hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi meningkat setiap siklus, menunjukkan bahwa pendekatan proses baik diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat juga dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Kesimpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan proses kelas V SD Negeri 17 Sungai Raya.

Berdasarkan uraian submasalah penelitian, maka secara rinci simpulan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses kelas V SD Negeri 17 Sungai Raya mengalami peningkatan, sesuai penilaian dari kolaborator yaitu pada siklus I dengan rata-rata penilaian 3,33 dengan kategori baik. Siklus II sebesar 3,44 meningkat 0,11 poin dari siklus I dan pada siklus III sebesar 3,76 meningkat 0,32 poin dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru merancang pembelajaran meningkat dari setiap siklus dan mendapat kategori sangat baik. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses kelas V SD Negeri 17 Sungai Raya mengalami peningkatan. Dengan penilaian skor rata-rata dari kolaborator yaitu, pada siklus I sebesar 2,86 dari nilai maksimal 4. Sedangkan siklus II sebesar 3,13 meningkat 0,27 poin dari siklus I, dan pada siklus III sebesar 3,46 meningkat 0,33 poin dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya, dan di kategorikan baik. (3) Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam bentuk evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses kelas V SD Negeri 17 Sungai Raya. Didapatlah perolehan rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 58,51 dari skor maksimal 100, siklus II sebesar 60,86 meningkat 2,35 poin dari siklus I, dan pada siklus III sebesar 86,95 meningkat 26,09 poin dari siklus II.

Persentase ketuntasan meningkat pada evaluasi yang dilakukan di setiap siklusnya, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran agar dalam proses pembelajaran selalu mencapai tujuan yang optimal. Saran yang situangkan dalam skripsi ini sebagai berikut. (1) Dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan berdasarkan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. (2) Pemilihan pendekatan pada proses pembelajaran hendaknya melihat kondisi di dalam kelas, dalam hal ini pendekatan proses dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran

menulis karangan narasi siswa. (3) Pendekatan proses dapat melibatkan siswa lebih aktif, antusias, dan lebih efektif pada proses pembelajaran menulis karangan. (4) Pemberian motivasi dan penguatan yang lebih di variasikan pada setiap pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atar Semi. 2007. **Dasar-dasar Keterampilan Menulis**. Bandung: Angkasa.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. **Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Dalman. 2016. **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elina Syarif. ddk. 2009. **Pembelajaran Menulis**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gorys Keraf. 1981. **Argumentasi dan Narasi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 2013. **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Kosasih. 2002. **Kompetensi Ketatabahasaan Cermat Berbahasa Indonesia**. Bandung: Yrama Widya.
- Lamuddin Finoza. 2009. **Komposisi Bahasa Indonesia**. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Puji Santosa, dkk. 2008. **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soenardi Djiwandono 2008. **Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa**. Jakarta: Indeks.
- Subana dan Sunarti. 2011. **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2014. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2015. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas di SD**. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikdan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. 2016. **Model Pembelajaran Menulis Cerita**. Malang: Refika Aditama